



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara konstektual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci (Sugiarto, 2015, h.8).

Peneliti akan menetapkan sendiri fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, menganalisis, menafsirkan data, dan akhirnya membuat kesimpulan (Sugiarto, 2015, h.9).

Dalam penelitian deskriptif, hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012, h.24).

Paradigma yang digunakan adalah paradigma konstruktivis atau konstruktusionis. Secara ontologis, aliran ini menyatakan bahwa realitas itu ada dalam beragam bentuk konstruksi mental yang didasarkan pada pengalaman sosial,

bersifat lokal dan spesifik, serta tergantung pada pihak yang melakukannya. Karena itu, realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di kalangan positivis atau post-positivis.

Dalam paradigma konstruktivis, hubungan antara pengamat dan objek merupakan satu kesatuan, subjektif dan merupakan hasil perpaduan interaksi di antara keduanya (Salim, 2006, h.71).

Paradigma konstruktivis memiliki tahap pertama, yaitu identifikasi kebenaran atau konstruksi pendapat orang per orang. Metode kedua mencoba untuk membandingkan dan menyilangkan pendapat orang per orang yang diperoleh melalui metode pertama, untuk memperoleh suatu konsensus kebenaran yang disepakati bersama. Dan hasil akhir dari suatu kebenaran merupakan perpaduan pendapat yang bersifat relatif, subjektif, dan spesifik mengenai hal-hal tertentu (Salim, 2006, h.72).

Penelitian ini menekankan pada analisis yang bertujuan untuk memaparkan bagaimana media cetak yang berbeda mbingkai berita masalah dalam muktamar PBNU ke-33 di Jombang, Jawa Timur, yang disajikan dalam teks berita di *Harian Kompas* dan *Republika*.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau cara dalam melakukan penelitian untuk melakukan tujuan penelitian. Dalam melakukan kegiatan penelitian tentunya harus

memperhatikan kaidah ilmiah sehingga akhirnya bisa mencapai tujuan penelitian (Pujileksono, 2015, h.3).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif. Analisis isi kualitatif bersifat analitis dan sistematis tetapi tidak kaku seperti analisis kuantitatif sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam dan mendetail dalam memahami produk isi media. Saat ini telah banyak metode analisis yang berpijak pada analisis isi kualitatif, salah satunya adalah analisis *framing* (Kriyantono, 2006, h.252).

Analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan memilih berita (Sobur, 2009, h.162).

Konsentrasi penelitian ini adalah analisis *framing* model Robert Entman pada pemberitaan mengenai masalah yang terjadi di muktamar PBNU ke-33 dalam media cetak *Kompas* dan *Republika* periode 3-10 Agustus 2015.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan data yang melihat kriteria-kriteria yang sesuai dengan apa yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini. Ada kriteria-kriteria tertentu yang menjadi dasar penulis menentukan data. Persoalan yang biasanya terjadi

dalam teknik pengumpulan data ini adalah menentukan kriteria tersebut karena harus mendukung tujuan dari penelitian ini (Kriyantono, 2006, h.156-157).

Pengumpulan data yang dilakukan penulis berada pada level teks. Analisis yang akan dilakukan penulis meliputi keseluruhan tubuh berita, dari judul hingga akhir berita. Peneliti mencari *Harian Kompas* dan *Republika* yang terbit pada bulan Agustus 2015 di Perpustakaan Nasional. Peneliti menentukan sendiri berita-berita yang digunakan sebagai sampel. Sampel yang cocok dan sesuai dengan topik peneliti berjumlah delapan berita, empat berita dari *Harian Kompas*, dan empat berita dari *Republika*.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teks berita terkait masalah mekanisme pemilihan rais aam dalam muktamar PBNU ke-33 di harian *Kompas* dan *Republika*. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan berita mana yang akan dipilih untuk diteliti. Muktamar PBNU ke-33 berlangsung dari tanggal 1-5 Agustus 2015. Peneliti memfokuskan dan membatasi berita yang digunakan untuk dianalisis pada *Harian Kompas* dan *Republika*, mulai dari tanggal 3-10 Agustus 2015. Berita-berita yang diambil fokus membahas tentang masalah mekanisme pemilihan rais aam dalam muktamar PBNU ke-33.

Pemilihan berita yang akan dianalisis ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangan dari peneliti. Senin, 3 Agustus 2015 muncul pemberitaan terkait

perbedaan pendapat tentang sistem AHWA yang menyebabkan masalah dalam muktamar PBNU ke-33 pada Sabtu, 1 Agustus 2015. Setelah 10 Agustus 2015, pemberitaan terkait ricuhnya muktamar mulai menghilang dan tidak lagi diberitakan.

Peneliti mendapatkan delapan berita yang terkait dengan perbedaan pendapat dan menyebabkan kericuhan saat muktamar berlangsung. Seluruh berita tersebut digunakan oleh peneliti sebagai unit analisis data penelitian. Berita-berita yang dipilih penulis untuk diteliti adalah:

Tabel 3.1 Unit Analisis dalam *Republika*

No.	Tanggal Terbit	Judul Berita	Rubrik
1	Senin, 3 Agustus 2015	Pembahasan Tatib Berlangsung Alot	Muktamar ke-33 NU
2	Senin, 3 Agustus 2015	Gus Sholah Pastikan Calonkan Diri	Muktamar ke-33 NU
3	Rabu, 5 Agustus 2015	AHWA Ditentukan Lewat Voting	<i>Headline</i> Utama
4	Kamis, 6 Agustus 2015	Gus Mus Keberatan Jadi Rais Aam	<i>Headline</i> Utama

Tabel 3.2 Unit Analisis dalam Harian Kompas

No.	Tanggal Terbit	Judul Berita	Rubrik
1	Senin, 3 Agustus 2015	Muktamar NU Bisa Molor	<i>Headline</i> Utama
2	Selasa, 4 Agustus 2015	Tangisan Gus Mus yang Menyadarkan	Politik dan Hukum
3	Kamis, 6 Agustus 2015	Organisasi Kemasyarakatan : KH Mustofa Bisri Jadi Rais Aam Syuriah	<i>Headline</i> Utama
4	Senin, 10 Agustus 2015	Muktamar ke-33 NU : Dari Gegeran jadi Ger-geran	Politik dan Hukum

Alasan peneliti menggunakan media cetak karena media cetak mempunyai waktu lebih lama untuk membuat berita sehingga terbukti keakuratannya dalam menyampaikan fakta. Menurut Kusumanigrat (2012, h.48), kredibilitas sebuah media cetak sangat ditentukan oleh akurasi beritanya sebagai konsekuensi dari kehati-hatian para wartawannya dalam membuat berita. Peneliti menganggap berita yang ditulis juga lebih lengkap dan jelas dibandingkan berita yang disajikan lewat media *online* dan televisi.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian teks berita ini menggunakan teknik analisis *framing* model Robert M. Entman. Peneliti memilih analisis *framing* model Robert M. Entman untuk mengetahui konstruksi dan bingkai berita yang dilakukan media terkait. Sebab, model ini digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas media, sesuai dengan definisi *framing* menurut Robert M. Entman. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan aspek-aspek tertentu dari sebuah isu.

Tabel 3.3 Dua Dimensi Besar *Framing* menurut Robert M. Entman

Seleksi isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta (Eriyanto, 2002, h.222). Selalu ada aspek yang diseleksi untuk ditampilkan. Wartawan tidak menampilkan semua aspek, wartawan memilih bagian berita yang harus dimasukkan dan dikeluarkan.
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta (Eriyanto, 2002, h.222). Ketika memilih isu, lalu dilihat dari aspek penulisan. Hal ini berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan

	citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.
--	---

Entman membagi lagi ke dalam empat elemen untuk menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Dalam jurnal *Frame Analysis: Konstruksi Fakta dalam Bingkai Berita* (Santi, 2012, h.229) menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Empat Elemen *Framing* Menurut Robert M. Entman

<i>Define problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan penyebab masalah)	Sebagai penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab?
<i>Make moral judgement</i> (membuat pilihan moral)	Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah